

**KECENDERUNGAN DISIPLIN MEMAKAI MASKER DI LOKASI
PASAR TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pasar Panorama Kota Bengkulu)**

**Aris Munandar ^{1)*}, Fevri Herlina ²⁾, Muhammad Azfa Al Aksan M. ³⁾,
Arystia Kayla Fortuna Ramadhani M. ³⁾**

¹Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu

² Pemerintahan Provinsi Bengkulu

³ Peneliti Pemula Sosial dan Kebencanaan

*Email Korespondensi: arys_munandar@yahoo.com

Abstract

This study aims to identify the state of public understanding about the dangers of the Covid-19 Pandemic and to find out about the things that encourage people to use or not use masks when they are in the Pasar Panorama zone of Bengkulu City, the research method is with a survey, where the Research Team met directly, individual communities are used as informants to get their responses or answers to questions raised by researchers. Informants are selected randomly and become samples based on conditions in the field. The number of samples is 100 people with a ratio of 1: 1. The results of the study are processed using simple statistics with the help of the Microsoft Excel application which is run in the Machintos System on the Apple Macbook Air 2015 device, the results of the study show that community discipline in wearing masks in traditional markets, especially the Panorama market The background of Bengkulu City tends to be: the level of education, the level of understanding of the Covid-19 Pandemic, and the socio-economic conditions of the coresponden.

Key Word : Community Discipline, Covid-19, Pasar Panorama Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan pemahaman masyarakat tentang bahaya Pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui tentang hal-hal yang mendorong masyarakat untuk menggunakan atau tidak menggunakan masker ketika mereka berada di dalam zona Pasar Panorama Kota Bengkulu, Metode penelitian dengan survey, dimana Tim Peneliti menemui secara langsung individu masyarakat yang dijadikan informan untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban mereka atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Informan dipilih secara random dan menjadi sampel berdasarkan keadaan di lapangan. Jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan perbandingan 1 : 1. Hasil penelitian diolah menggunakan statistika sederhana dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* yang dijalankan dalam Sistem Machintos pada perangkat *Apple Macbook Air 2015*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker di lokasi Pasar Tradisional khususnya pasar Panorama Kota Bengkulu cenderung dilatarbelakangi oleh : tingkat pendidikan, tingkat pemahaman tentang Pandemi Covid-19, dan keadaan sosial ekonomi dari koresponden.

Kata Kunci : Kedisiplinan Masyarakat, Covid-19, Pasar Panorama Bengkulu

A. Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid 19) sudah berlangsung lebih dari satu tahun sejak awal kemunculannya pada September 2019. Di wilayah Indonesia sendiri, serangan pandemi ini sudah terjadi sejak Februari 2020 yang ditandai dengan ditemukannya pasien kasus pertama atas nama Sita Tyasutami warga Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Meskipun berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia, namun berdasarkan catatan statistika internasional, hingga laporan penelitian ini ditulis (Desember 2020) secara nasional belum pernah terjadi penurunan kasus di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada beberapa daerah memang sempat terjadi penurunan kasus, namun bila dihitung angka agregasi secara nasional, penurunan tersebut terkompensasi dengan peningkatan yang signifikan pada daerah lainnya. Sehingga angka penularan Covid-19 secara nasional tetap meningkat dari waktu ke waktu.

Beberapa kebijakan umum yang dilakukan oleh pemerintah untuk menahan laju penularan Covid-19 dengan menerapkan : (1) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); (2) Pembatasan mobilisasi penduduk antar daerah dengan pengetatan ijin keluar masuk daerah melalui sistem pengecekan SWAB dan Rapid Test Covid- 19 di bandara, stasiun kereta api, pelabuhan laut dan pintu-pintu masuk perbatasan antar daerah; (3) Penegasan Kebijakan 3 M (*Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak*); (4) Penerapan Sistem Kerja dari Rumah (*Work From Home*) pada kantor-kantor pemerintah; (5) Penerapan Sistem

Belajar Daring pada proses belajar-mengajar di sekolah dan perguruan tinggi; (6) Pemberlakuan Kebijakan Isolasi kepada individu terduga (*suspect*) Covid-19; hingga (7) Himbauan sosial untuk tetap dirumah saja (*stay at home*) kepada sebanyak mungkin warga masyarakat. Selain dari kebijakan-kebijakan tersebut masih banyak lagi kreasi kebijakan yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing pemerintah daerah dan masyarakat di tempatnya masing-masing.

Diantara kebijakan-kebijakan umum yang sudah dilaksanakan tersebut, salah satu kebijakan yang dianggap sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19 antar individu adalah dengan menerapkan kewajiban menggunakan masker apabila seorang individu harus berada di luar rumah, berada di tempat umum, atau sedang menjadi terduga sebagai penderita Covid-19. Kebijakan ini dilakukan untuk membatasi penyebaran percikan air liur (*droplets*) dari penderita Covid-19 kepada orang yang sehat. Meskipun awalnya kebijakan ini ditujukan kepada individu-individu yang sedang menderita batuk atau menjadi terduga penderita Covid-19 saja; namun untuk lebih melindungi masyarakat maka pada akhirnya diterapkan menyeluruh untuk semua masyarakat baik yang sedang sakit maupun yang sehat.

Hasil riset beberapa riset menunjukkan bahwa tingkat kemungkinan penyebaran Covid-19 dapat ditekan hingga hanya 1 % saja apabila semua orang, baik pembawa (*carrier*) Virus Covid-19 dan maupun orang sehat sama-sama memakai masker meskipun si pembawa Virus Covid-19 tersebut terpaksa bersin

atau batuk-batuk.

Namun demikian implementasi dari Kebijakan 3 M khususnya untuk Menggunakan Masker di tempat umum, bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini karena hal ini sangat bertumpu pada keinginan dan kesadaran dari masing-masing individu masyarakat, meskipun diterapkan kekuatan memaksa oleh pemerintah seperti dengan operasi razia masker, edukasi dan himbauan pada media publik.

Sehubungan dengan itu, tim peneliti merasa perlu untuk melakukan riset tentang : *Kecenderungan Disiplin Memakai Masker di Lokasi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Panorama Kota Bengkulu)*. Adapun pemahaman tentang terminologi 'Masker' yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masker wajah yang digunakan pada area hidung dan mulut yang ditujukan untuk membatasi penyebaran atau terpaparnya seseorang oleh Virus Covid-19 pada saat yang bersangkutan berada di tempat umum. Adapun klasifikasi masker yang digunakan dapat berupa masker medis (*surgical mask*) maupun masker non medis (*non surgical mask*).

Penelitian dilaksanakan pada minggu kedua hingga minggu keempat bulan November 2020. Sementara pemilihan lokasi penelitian di dalam zona Pasar Panorama – Kota Bengkulu adalah karena pertimbangan bahwa lokasi pasar tradisional merupakan tempat umum dimana banyak orang harus berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Disamping itu, data dari berbagai media di Provinsi Bengkulu juga menyebutkan bahwa Pasar Panorama sering kali dianggap sebagai lokasi yang diduga telah

menjadi tempat penularan virus Covid-19.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey, dimana Tim Peneliti menemui secara langsung individu masyarakat yang dijadikan informan untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban mereka atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Informan dipilih secara random dan menjadi sampel berdasarkan keadaan di lapangan. Jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan perbandingan 1 : 1. Hasil penelitian diolah menggunakan statistika sederhana dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* yang dijalankan dalam Sistem Machintos pada perangkat *Apple Macbook Air 2015*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Terdapat sekitar 2000-an pelaku usaha yang berniaga di lokasi Pasar Panorama. Sebagian diantaranya adalah penjual ikan, penjual unggas, dan penjual sayuran serta kebutuhan sehari-hari. Sebagian lagi adalah pedagang barang kelontongan, pedagang pakaian, garmen, perlengkapan stationary, hingga pelaku usaha ekonomi kreatif seperti tukang jahit, tukang sepuh emas, tukang gunting rambut, hingga pedagang makanan ringan. Disamping pedagang menetap, Pasar Panorama juga diramaikan oleh pedagang tidak menetap yang menjual dagangannya secara 'kaki lima' maupun menggunakan kendaraan bak terbuka.

Pelanggan utama Pasar Panorama umumnya berasal dari

warga Kota Bengkulu yang berdomisili di sekitar kawasan Lingkar Timur, Lingkar Barat, Padang Harapan, Tanah Patah, Timur Indah, Kebun Tebeng, Tanjung Agung, Dusun Besar hingga kawasan Hibrida dan Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Meskipun demikian ada pula sebagian pengunjung yang berasal dari wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kepahian, Curup dan sebagainya.

Pedangan Pasar Panorama umumnya berasal dari berbagai suku di sekitar Provinsi Bengkulu, seperti Suku Lembak, Suku Serawai, Suku Lintang, Suku Batak, Suku Jawa, dan sebagainya. Mereka hidup rukun dan bersama-sama menjadi salah satu sokoguru bergeraknya perekonomian di Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi data sampel yang terdiri dari 50 orang (50 %) adalah pengunjung Pasar Panorama yang pada saat ditemui sedang menggunakan masker dan 50 orang (50 %) lainnya adalah pengunjung Pasar Panorama yang pada saat ditemui tidak sedang menggunakan masker. Dari total jumlah tersebut 32 % adalah laki-laki dan 68 % adalah perempuan. Sebanyak 46 % dari total sampel merupakan orang yang akan berbelanja dan sebanyak 54 orang adalah pedagang yang akan berjualan di Pasar Panorama.

Hasil pendalaman sampel menunjukkan data distribusi tingkat pendidikan dimana 27 % berlatar belakang pendidikan putus sekolah sampai tamat pendidikan Sekolah Dasar (dalam penelitian ini disebut Kategori Pendidikan / KP-1; 31 % pernah bersekolah SLTP hingga

menamatkan pendidikan jenjang SLTP (dalam penelitian ini disebut KP-2); 22 orang pernah bersekolah SLTA dan atau menamatkan pendidikan SLTA (dalam penelitian ini disebut KP-3); dan 20 orang pernah kuliah atau menamatkan pendidikan tinggi (dalam penelitian ini disebut KP-4).

Berdasarkan pertanyaan survey didapatkan distribusi jawaban sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel
Statistik Jawaban Informan Penelitian

ISSUE	TIDAK PAKAI MASKER					PAKAI MASKER					
	KP-1	KP-2	KP-3	KP-4	JLH	KP-1	KP-2	KP-3	KP-4	JLH	
PENDIDIKAN	18	20	12	7	57	9	11	10	13	43	
JENIS KELAMIN	LK		PR			LK		PR			JLH
	17		37			15		31			46
MOTIF KEDATANGAN	BERJUALAN		BELANJA			BERJUALAN		BELANJA			JLH
	29		22			51		24			49
PEMAHAMAN TTG COVID-19	TAHU		TIDAK TAHU			TAHU		TIDAK TAHU			JLH
	19		43			62		0			38
ALASAN	MAHAL	TIDAK BERGUNA	ALASAN LAIN	IKUT- IKUTAN	JLH	X					
	23	18	5	4	50						
	X					KESELA MATAN	TAKUT RAZIA	MALU	IKUT- IKUTAN	JLH	
29						11	2	8	50		
TANGGAPAN TERHADAP ORANG YANG TIDAK PAKAI MASKER	BIASA SAJA		KHAWA TIR	MARAH	JLH	BIASA SAJA		KHAWA TIR	MARAH	JLH	
	43		7	0	50	1		46	3	50	
TANGGAPAN TERHADAP ORANG YANG PAKAI MASKER	MENDUKUNG		INGIN MENIRU	BIASA SAJA	JLH	SENANG		BIASA SAJA	TERSER AH	JLH	
	31		7	12	50	48		1	1	50	
HARAPAN TERHADAP PEMERINTAH	MASKER GRATIS		TIDAK RAZIA	TIDAK TAHU	JLH	PENEGAKAN ATURAN		MASKER GRATIS	EDUKAS I	JLH	
	31		7	12	50	48		1	1	50	

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan sampel yang tidak memakai masker didominasi oleh informan yang berlatar belakang pendidikan yang lebih rendah, yaitu dari golongan putus sekolah, SD dan SLTP. Alasan utama tidak menggunakan masker pun diakui karena merasa harga masker mahal untuk tingkat pendapatan mereka. Menurut mereka, penghasilan mereka sudah terbatas yang belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, apa lagi bila harus disisihkan untuk membeli masker. Hal tersebut juga didukung oleh pandangan mereka bahwa penggunaan masker tersebut tidak terlalu berguna dan cenderung menyulitkan untuk bernafas atau berbicara. Berdasarkan pengamatan Tim Peneliti dapat ditangkap kesan bahwa golongan yang menganggap harga masker mahal berasal dari golongan sosial ekonomi yang relatif rendah.

Sementara informan yang menggunakan masker lebih banyak berasal golongan berpendidikan lanjutan (SLTA) dan pendidikan tinggi (Sarjana), karena pada umumnya berargumen bahwa masker diperlukan untuk keselamatan dari paparan Covid-19. Pada *issue* tentang ini diketahui pula bahwa banyak golongan ini yang menggunakan masker karena takut terkena razia aparat. Meskipun demikian ada juga yang menggunakan masker karena alasan malu bila tidak pakai masker karena status sosial ataupun karena ikut-ikutan saja.

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa kelompok informan laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sebanding untuk

menggunakan masker maupun tidak menggunakan masker. Meskipun jumlah sampel antara informan laki-laki dan perempuan berbeda, namun perbandingan kecenderungan antara yang memakai masker dan tidak memakai masker relatif setara. Hal ini juga terjadi pada *issue* : motif kedatangan masing-masing informan ke lokasi Pasar Panorama.

Berkaitan dengan pemahaman akan bahaya Covid-19, ditemukan kenyataan data bahwa informan yang tidak menggunakan masker pada umumnya tidak benar-benar faham tentang apa itu Covid-19. Bahkan ada diantara mereka yang menganggap bahwa Covid-19 hanyalah menyerang orang-orang kaya saja. Mereka merasa kuat dan tidak akan terkena Covid-19 meskipun pemberitaan tentang Covid-19 selalu ada di televisi, radio, bahkan media-sosial yang mereka ikuti. Sementara bagi informan yang menggunakan masker, ditemukan kenyataan bahwa mereka seluruhnya tahu dan merasa faham tentang ancaman Covid-19 dan apa yang harus mereka sikapi dengan Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Golongan ini juga dapat menerangkan tentang orang-orang yang sudah mengalami dan menjadi korban setelah terpapar Covid-19.

Oleh karenanya maka, informan yang menggunakan masker umumnya merasa khawatir berinteraksi dengan orang-orang yang tidak memakai masker saat mereka berada di dalam zona Pasar Panorama, Namun kekhawatiran tersebut tidak sampai membuat mereka marah karena menganggap itu hak masing-masing orang dan juga cenderung tidak mau terjadi keributan yang akan menyulitkan mereka

sendiri. Bagi pengunjung Pasar Panorama dari kalangan yang akan berbelanja, mereka mengatasi orang-orang yang tidak pakai masker dengan berhati-hati, menjaga jarak atau lebih mengutamakan untuk berbelanja kepada penjual yang menggunakan masker.

Namun bagi kelompok informan yang tidak menggunakan masker baik dari kalangan pedagang maupun pengunjung yang akan berbelanja, pada umumnya mereka tidak mempermasalahkan tentang orang-orang yang tidak memakai masker. Mereka menganggap biasa saja dan tidak khawatir tertular. Dan berkaitan dengan orang-orang yang menggunakan masker diketahui bahwa mereka justru mendukung dan sebagian kecil justru ingin meniru; meskipun sebagian besar lagi bersikap biasa saja.

Berkaitan dengan harapan terhadap pemerintah dalam hal *issue* Covid-19, kelompok informan yang tidak memakai masker cenderung mengharapkan adanya pembagian masker gratis dari pemerintah (pusat atau pun daerah). Sebagian kecil mengharapkan tidak perlu ada razia oleh pemerintah, dan sebagian lagi tidak tahu harus berharap apa. Sementara bagi kelompok informan yang menggunakan masker, hampir seluruhnya mengharapkan adanya penegakan hukum oleh pemerintah. Bahkan memandang perlu adanya hukuman yang berat untuk yang tidak memakai masker di tempat umum. Meskipun sangat sedikit jumlahnya, ada sebagian kecil dari informan pada kelompok ini mengharapkan adanya edukasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyadarkan dan mengajak seluruh masyarakat secara persuasif menggunakan masker bila

berada di tempat umum

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Tim Peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker di lokasi Pasar Tradisional khususnya pasar Panorama Kota Bengkulu cenderung dilatarbelakangi oleh : tingkat pendidikan, tingkat pemahaman tentang Pandemi Covid-19, dan keadaan sosial ekonomi dari Informan.
2. Kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker di lokasi Pasar Tradisional khususnya pasar Panorama Kota Bengkulu cenderung tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin informan dan motif informan datang ke lokasi Pasar Panorama.
3. Keadaan pemahaman informan yang tidak memakai masker tentang bahaya Pandemi Covid-19 cenderung lebih rendah dari pada keadaan pemahaman informan yang memakai masker.
4. Hal yang mendorong informan untuk menggunakan masker saat berada di lokasi Pasar Panorama Kota Bengkulu pada umumnya adalah untuk keselamatan; karena takut akan operasi razia oleh aparat dan rasa malu bila tidak menggunakan masker di tempat umum. Sedangkan hal yang mendorong informan untuk tidak menggunakan masker di tempat yang sama tersebut adalah motif ekonomi karena harga masker yang dirasakan mahal untuk tingkatan sosial ekonomi para informan yang bersangkutan, anggapan bahwa masker tidak

berguna, ikut-ikutan atau lupa membawa masker.

5. Kelompok informan yang tidak memakai masker cenderung *permisif* dan mendukung orang-orang disekitar mereka yang memakai masker. Namun kelompok informan yang memakai masker cenderung merasa tidak simpatik dengan orang-orang di lokasi Pasar Panorama yang tidak memakai masker.
6. Kelompok informan yang tidak memakai masker secara kongkrit mengharapkan adanya pembagian masker gratis oleh pemerintah. Sementara kelompok informan yang memakai masker cenderung mengharapkan adanya penegakan aturan yang tegas bagi orang-orang yang tidak memakai masker ketika berada di tempat umum, khususnya di lokasi Pasar Panorama.

Rekomendasi/Saran

Berpedoman pada kesimpulan hasil penelitian, maka Tim Peneliti merumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar pemerintah mempertimbangkan untuk menyediakan masker gratis di lokasi pasar-pasar tradisional, khususnya untuk masyarakat yang kesulitan untuk membeli masker sendiri.
2. Agar pemerintah dapat melaksanakan penegakan aturan disiplin penggunaan masker di tempat-tempat umum, khususnya pasar-pasar tradisional..

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Patrick L.; 2004, *Natural Disasters*, McGraw-Hill, New York
- Adi, Isbandi Rukminto;2008, *Intervensi Komunitas, Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali Press, Jakarta
- Adi, Isbandi Rukminto;2012, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Edisi Revisi 2012)*, Rajawali Press, Jakarta
- Adi, Isbandi Rukminto;2015, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Cetakan Ke-2, Rajawali Press, Jakarta
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2008, *Ketangguhan Bangsa Dalam Menghadapi Bencana*, BNPB Republik Indonesia, Jakarta
- Beach, Michael; 2010, *Disaster Preparedness and Management*, FA Davis Company, Philadelphia.
- Coppola, Damon P.; 2007, *Introduction to International Disaster Management*, Butterworth – Heinemann, Oxford.
- Coppola Damon P., & Erin K. Maloney; 2009, *Communicating Emergency Preparedness : Strategies for Creating a Disaster Resilient Public*, CRC Press, New York.
- Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo); 2008, *Memahami Bencana-Informasi Tindakan*

- Masyarakat Mengurangi Resiko Bencana, Pusat Informasi Kesejahteraan Rakyat Depkominfo, Jakarta.
- Widagdho, Djoko, dkk; 1994, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Fischer, Joel and John G. Orme; 2013, *Clinical and Direct Practice, Research and Evidence-Based Practice, online publication, Oxford Research Encyclopedias*, diakses @ <http://socialwork.oxfordre.com/view/10.1093/acrefore/9780199975839.001.0001/acrefore-9780199975839-e-360#acrefore-9780199975839-div1-2670> pada Feb 26th 2018)
- Gerungan, WA. 1991, Psikologi Sosial, PT. Eresco, Bandung.
- Hakim, Tursan ; 2001, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta.
- Kenneth, W. Requena & Laurie Miller (Eds); 2008, *Good Kids Bad Behavior*, Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kondoatie, Robert J., & Roestam Sjarief; 2006, *Pengelolaan Bencana Terpadu*, Yarsif Watampone, Jakarta
- Kusumasari, Bevaola, PhD; 2014, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, Gava Media, Yogyakarta
- Munandar, Aries; 2015, *Kajian Manajemen Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Alam; Kasus : Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi dan Tsunami di Kota Bengkulu*, Disertasi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Sukardi, Dewa Ketut; 1994, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, CV Ghalia Indonesia, Jakarta.

Situs-situs Internet :

- <https://sains.kompas.com/read/2020/02/19/171500923/nama-virus-corona-wuhan-sekarang-sars-cov-2-ini-bedanya-dengan-covid-19>, diakses November 2020
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/064600465/cara-penularan-virus-corona-dan-alasan-pentingnya-social-distancing>, diakses November 2020
- (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51232803>), diakses November 2020
- <https://id.wikipedia.org/>, diakses November 2020